



Naskah dikirim: 4/2/2026–Selesai revisi: 21/2/2026–Disetujui: 5/3/2026–Diterbitkan: 24/4/2026

Mengoptimalkan Pembelajaran di Era Digital: Strategi *Learning Organization*, Kreativitas, dan Kualitas Layanan untuk meningkatkan Daya Serap Materi Siswa di Tengah Gangguan Internet

Wida Evilia¹, Siti Ayu Nurbiyanti², Leonardo Kir Utomo³, Anis Aplakha⁴,
Siti Zubaidah⁵, Yulita Pujilestari⁶

Universitas Pamulang
Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten,
Kode Pos 15310, Indonesia

e-mail: widaevilia66@guru.sd.belajar.id, stayunurbiyanti@gmail.com,
lkirutomo@gmail.com, anisaplaakhaa99@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan memberikan peluang besar sekaligus tantangan teknis, terutama terkait stabilitas infrastruktur jaringan yang memengaruhi daya serap materi siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran di era digital melalui integrasi strategi *learning organization*, kreativitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Kaffah. Masalah utama yang diangkat adalah rendahnya efektivitas penyerapan materi saat terjadi gangguan internet karena ketergantungan pada media daring. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, kolaboratif, dan *problem solving* melalui sosialisasi, presentasi interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi tanpa ketergantungan penuh pada internet. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan konsep *learning organization* efektif membangun budaya belajar kolaboratif, di mana siswa aktif berbagi pengetahuan dan mencari solusi mandiri. Kreativitas melalui penggunaan media visual *offline* dan kuis interaktif terbukti meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, kualitas layanan yang responsif dan penyediaan materi cadangan membantu menjaga fokus belajar siswa meskipun dalam kondisi jaringan tidak stabil. PKM ini menyimpulkan bahwa sinergi antara organisasi yang adaptif, kreativitas pendidik, dan layanan yang fleksibel menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas pembelajaran di era digital.

Kata Kunci: Learning Organization, Kreativitas Pembelajaran, Kualitas Layanan, Daya Serap Materi, Gangguan Internet.



Abstract

Digital transformation in education presents both significant opportunities and technical challenges, particularly regarding network infrastructure stability which affects students' material absorption. This Community Service (PKM) activity aims to optimize learning in the digital era through the integration of learning organization strategies, learning creativity, and education service quality improvement at Pondok Pesantren Al-Kaffah. The primary issue addressed is the low effectiveness of material absorption during internet disruptions due to over-reliance on online media. The program's implementation used educational, participatory, collaborative, and problem-solving approaches through socialization, interactive presentations, group discussions, and simulations without full internet dependency. The results showed that the application of the learning organization concept effectively built a collaborative learning culture where students actively shared knowledge and sought independent solutions. Creativity through the use of offline visual media and interactive quizzes was proven to significantly increase student engagement and learning motivation. Furthermore, responsive service quality and the provision of backup materials helped maintain student focus despite unstable network conditions. This PKM concludes that the synergy between an adaptive organization, educator creativity, and flexible services is a crucial foundation for maintaining learning quality in the digital era.

Keywords: Learning Organization, Learning Creativity, Service Quality, Material Absorption, Internet Disruption.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada tatap muka kini berkembang menjadi pembelajaran berbasis digital, baik melalui *Learning Management System (LMS)*, *video conference*, media sosial edukatif, maupun aplikasi pembelajaran interaktif. Transformasi ini memberikan peluang besar bagi sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses pengetahuan, serta memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun demikian, implementasi pembelajaran digital masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah gangguan internet yang menyebabkan menurunnya daya serap materi siswa. Kondisi ini menjadi semakin penting ketika sasaran kegiatan PKM adalah presentasi langsung di depan siswa, karena siswa membutuhkan metode penyampaian yang menarik, adaptif, dan mudah dipahami meskipun didukung oleh kondisi jaringan yang tidak selalu stabil.

Gangguan internet sering menimbulkan keterlambatan akses materi, terputusnya komunikasi antara guru dan siswa, serta menurunnya fokus belajar. Ketika koneksi tidak stabil, siswa berpotensi kehilangan bagian penting dari materi yang disampaikan sehingga pemahaman menjadi tidak utuh. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya daya serap materi, terutama pada konsep yang memerlukan penjelasan visual dan interaksi aktif. Hasil penelitian dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran digital sangat

dipengaruhi oleh akses sumber belajar, kualitas umpan balik, kolaborasi guru, serta kesiapan sekolah dalam menyediakan dukungan pembelajaran alternatif ketika koneksi terganggu. Dengan demikian, pembelajaran di era digital tidak cukup hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga memerlukan strategi organisasi, kreativitas penyampaian, dan kualitas layanan yang mendukung.

Dalam konteks tersebut, pendekatan *learning organization* menjadi strategi yang sangat relevan. Sekolah sebagai organisasi pembelajar dituntut mampu membangun budaya belajar berkelanjutan, berbagi pengetahuan, dan cepat beradaptasi terhadap perubahan teknologi maupun hambatan teknis. Ketika sekolah menerapkan budaya *learning organization*, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga terus belajar memperbaiki metode, memanfaatkan teknologi yang ringan, serta menyediakan cadangan materi yang tetap dapat diakses siswa saat internet bermasalah. Lingkungan belajar yang berbasis *knowledge sharing* digital terbukti mampu memperkuat inovasi pembelajaran dan menjaga keberlanjutan proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan organisasi sekolah dalam belajar secara kolektif menjadi fondasi penting untuk menjaga kualitas pembelajaran di tengah keterbatasan jaringan.

Selain budaya organisasi pembelajar, kreativitas guru dalam penyampaian materi juga memegang peranan yang sangat penting. Siswa cenderung lebih mudah memahami materi apabila disampaikan dengan metode visual, interaktif, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pada kegiatan presentasi PKM di depan siswa, kreativitas dapat diwujudkan melalui penggunaan video singkat offline, permainan edukatif, kuis interaktif tanpa jaringan, simulasi kasus, diskusi kelompok, maupun infografis sederhana. Strategi ini penting untuk menjaga perhatian siswa, meningkatkan partisipasi aktif, serta meminimalkan kejenuhan akibat penyampaian materi yang terlalu tekstual dan monoton. Dengan kreativitas yang tepat, keterbatasan internet tidak lagi menjadi hambatan utama karena proses pembelajaran tetap dapat berlangsung secara menarik dan efektif.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah kualitas layanan pembelajaran. Kualitas layanan dalam konteks pendidikan mencakup kecepatan respons guru, kemudahan akses materi, kejelasan komunikasi, kenyamanan penggunaan media, serta tersedianya dukungan ketika terjadi kendala teknis. Semakin baik kualitas layanan yang diterima siswa, semakin tinggi tingkat kepuasan dan kesiapan mereka dalam menerima materi. Penelitian terbaru menegaskan bahwa kualitas informasi, reliabilitas sistem, dukungan pengguna, dan kualitas konten merupakan faktor utama dalam menjaga keberlanjutan pembelajaran digital. Oleh karena itu, layanan pembelajaran yang adaptif menjadi unsur penting agar siswa tetap memperoleh pengalaman belajar yang optimal meskipun kondisi internet tidak mendukung.

Kajian literatur dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan memerlukan dukungan organisasi yang adaptif, kreativitas tenaga pendidik, dan kualitas layanan yang baik. Huang dkk. (2023) menjelaskan bahwa komunitas berbagi pengetahuan digital mampu meningkatkan inovasi pendidikan online melalui budaya kolaboratif antaranggota organisasi pendidikan. Selanjutnya, Kalelioğlu dan Çelik (2026) menemukan bahwa akses internet, umpan balik guru, dan kolaborasi antarpendidik menjadi faktor dominan yang

memengaruhi keterlibatan serta hasil belajar siswa pada mode online maupun *hybrid*. Penelitian Lestari dan Riatun (2024) juga menegaskan bahwa kepuasan siswa terhadap kualitas layanan digital merupakan prediktor terkuat dalam keberlanjutan penggunaan *e-learning*. Sementara itu, studi *Frontiers in Education* (2023) menunjukkan bahwa pengalaman pembelajaran darurat selama masa transisi digital mendorong guru untuk mengembangkan strategi teknologi yang lebih fleksibel dan humanis.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian dan program sebelumnya masih lebih banyak menyoroiti aspek teknologi dan sistem secara terpisah. Belum banyak program yang mengintegrasikan *learning organization*, kreativitas presentasi pembelajaran, dan kualitas layanan dalam satu strategi praktis berbasis gangguan internet, khususnya pada kegiatan PKM yang langsung menysasar siswa di sekolah. Di sinilah letak kebaruan ilmiah dari proposal PKM ini, yaitu menggabungkan tiga pendekatan utama tersebut dalam model presentasi edukatif langsung yang tetap efektif meskipun internet tidak stabil. Strategi yang ditawarkan meliputi penggunaan materi visual offline, kuis interaktif tanpa jaringan, diskusi kelompok, bank materi digital ringan, dan refleksi belajar siswa. Kebaruan lainnya terletak pada fokus peningkatan daya serap materi siswa secara langsung saat sesi presentasi berlangsung, bukan sekadar evaluasi sistem pembelajaran secara umum.

Permasalahan utama yang diangkat dalam PKM ini adalah masih rendahnya efektivitas pembelajaran digital ketika terjadi gangguan internet, terutama pada saat penyampaian materi secara langsung kepada siswa. Guru dan pemateri masih sering bergantung pada media online yang hanya efektif ketika internet lancar, sehingga kurang adaptif terhadap kondisi nyata di sekolah. Di sisi lain, kurangnya kreativitas metode presentasi menyebabkan siswa cepat bosan, sementara kualitas layanan pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena belum semua sekolah memiliki sistem cadangan materi offline, modul cetak, atau media alternatif lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana tingkat daya serap materi siswa dalam pembelajaran di era digital di Pondok Pesantren AL-KAFFAH? (2) Apa saja kendala yang dialami siswa dalam memahami materi pembelajaran ketika terjadi gangguan internet? (3) Bagaimana strategi *learning organization* dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar dan pemahaman materi? Tujuan Internal Pengabdian kepada masyarakat bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Pamulang, bertujuan untuk: (1) Mengimplementasikan keilmuan mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan dalam pengelolaan pembelajaran di era digital (2) Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam merancang solusi strategis untuk meningkatkan daya serap materi siswa (3) Meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis kebutuhan sekolah sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. (2) Tujuan Eksternal dalam pengabdian kepada masyarakat khususnya untuk masyarakat sasaran kegiatan : (1) Meningkatkan pemahaman siswa Pondok Pesantren Al Kaffah terhadap materi pembelajaran melalui strategi presentasi yang

interaktif, kreatif, dan adaptif di era digital (2) Membantu siswa Pondok Pesantren Al Kaffah tetap fokus dan mudah menyerap materi pembelajaran meskipun menghadapi kendala gangguan internet (3) Mendorong terciptanya budaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi di lingkungan Pondok Pesantren Al Kaffah.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi edukatif, presentasi interaktif, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, kuis evaluatif, dan refleksi akhir kegiatan. Metode ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan strategi belajar yang efektif ketika menghadapi kendala internet. Pelaksanaan ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut : (1) Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi tim pelaksana mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan Universitas Pamulang untuk menyusun rancangan kegiatan, pembagian tugas, dan jadwal pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan observasi awal serta komunikasi dengan pihak Pondok Pesantren Al-Kaffah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa, hambatan pembelajaran digital, dan kondisi fasilitas pendukung.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun perangkat kegiatan berupa materi sosialisasi, media presentasi, modul ringkas, kuis, simulasi pembelajaran, serta instrumen evaluasi. (2) Tahap Pelaksanaan Pada tahap ini kegiatan diawali dengan pembukaan, pengenalan tim, dan penyampaian tujuan program kepada siswa. Selanjutnya pemateri menyampaikan materi inti mengenai strategi pembelajaran efektif di era digital, pentingnya fokus belajar, pemanfaatan media alternatif, dan pembelajaran kolaboratif. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok, simulasi studi kasus, kuis edukatif, dan praktik penggunaan strategi belajar tanpa ketergantungan penuh pada internet. (3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut Tahap evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa, hasil kuis, diskusi reflektif, dan umpan balik langsung dari peserta. Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada pembiasaan siswa untuk menggunakan strategi belajar yang telah dipelajari dalam aktivitas belajar sehari-hari, baik secara individu maupun kelompok.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pemaparannya, mahasiswa menjelaskan penerapan konsep *learning organization* sebagai strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan berkelanjutan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga aktif dalam berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan belajar secara kolaboratif. Selain itu, mahasiswa juga menekankan pentingnya kreativitas dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media interaktif, metode berbasis proyek, serta pendekatan inovatif lainnya. Penggunaan media seperti infografis, simulasi, dan kuis interaktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dari aspek kualitas layanan pendidikan, kegiatan ini menyoroti pentingnya penyampaian materi yang jelas, pemberian umpan balik yang cepat, serta penggunaan teknologi yang tepat guna. Mahasiswa berupaya menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga

responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam sesi diskusi, peserta mengungkapkan beberapa tantangan utama yang mereka hadapi, terutama terkait gangguan internet yang sering mengurangi konsentrasi belajar. Menanggapi hal tersebut, mahasiswa memberikan solusi berupa : (1) Strategi manajemen waktu belajar (2) Peningkatan literasi digital siswa (3) Peran aktif guru dalam membimbing penggunaan teknologi. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pesantren. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Kaffah dapat disimpulkan bahwa program yang mengusung tema optimalisasi pembelajaran di era digital melalui strategi *learning organization*, kreativitas pembelajaran, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan telah berjalan dengan baik, lancar, dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

Daftar Pustaka

- Camacho-Zuñiga, C., et al. (2023). Fostering digital transformation in education. *Frontiers in Education*, 8.
- Fachrial, E (2020). *Manajemen Lulusan Berbasis Pembelajaran Online (Daring)*. Pena Persada, academia.edu, [https://www.academia.edu/download/64343026/MANAJEMEN%20LULUSAN%20BERBASIS%20PEMBELAJARAN%20ONLINE%20\(DARING\).pdf](https://www.academia.edu/download/64343026/MANAJEMEN%20LULUSAN%20BERBASIS%20PEMBELAJARAN%20ONLINE%20(DARING).pdf)
- Huang, X., Li, H., Huang, L., & Jiang, T. (2023). Research on the development and innovation of online education based on digital knowledge sharing community. *BMC Psychology*, 11, Article 295. <https://doi.org/10.1186/s40359-023-01337-6>
- IIS, H (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH*, repository.radenintan.ac.id, <https://repository.radenintan.ac.id/18403/>
- Inayati, IN, Herlina, L, Muslih, I, Chodijah, S, & Harahap, SD (2025). *Strategi pembelajaran di era digital.*, repository.uniramalang.ac.id, <http://repository.uniramalang.ac.id/id/eprint/2126/1/Strategi%20Pembelajaran%20Di%20Era%20Edigital-Ebook.pdf>
- Jannah, M (2025). *Pengelolaan Sumber Belajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Palopo.*, repository.uinpalopo.ac.id, <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/11594/1/21%200206%200106%20MIFTAHUL%20JANNAH.pdf>

- Kalelioğlu, F., & Çelik, S. A. (2026). Investigating student engagement, learning, and attendance during educational disruption. *Large-Scale Assessments in Education*, 14, Article 16.
- Lestari, E. D., & Riatun. (2024). Unveiling key factors for the continuation of e-learning adoption in blended learning environments. *Cogent Education*, 11(1).
- Mansori, M., Saidah, I. S., & Sigarete, B. G. (2024). Learning innovation in the digital era: Integrating technology in the classroom to improve the quality of education. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(9), 1-10.
- Rospadi, R (2022). *STRATEGI MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PADA MASA TRANSISI COVID-19 (STUDI DI SD IT CAHAYA MAKKAH) KABUPATEN PASAMAN BARAT.*, eprints.umsb.ac.id, <http://eprints.umsb.ac.id/2620/>
- Senge, P. M. (2016). *The fifth discipline: The art and practice of the learning organization*. Crown Business.
- Setiawan, Z, Sutarto, S, & Rizal, S (2025). *Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Penggunaan Media pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 2 Rejang Lebong.*, e-theses.iaincurup.ac.id, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/8871>
- Sihombing, SR (2025). *Manajemen pembelajaran berbasis Information And Communication Technology (ICT) dalam meningkatkan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah*, etd.uinsyahada.ac.id, <http://etd.uinsyahada.ac.id/12761/>
- Sumarto, S (2021). *Inovasi Pengembangan Madrasah.*, repository.iaincurup.ac.id, <http://repository.iaincurup.ac.id/616/>
- Suprapno, S, Fadqur, F, Totok, T, Haryanto, H, & ... (2021). *Tantangan pendidikan di masa pandemi Covid-19.*, eprints.unm.ac.id, <https://eprints.unm.ac.id/20721>
- Supriyanto, M (2021). *KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN DI MTs NEGERI 40 JAKARTA.*, repository.unusia.ac.id, <http://repository.unusia.ac.id/id/eprint/387/>
- Suratman, S (2023). *Mengembangkan Madrasah Berkualitas dan Efektif Melalui Layanan Digital e-RKAM.*, repository.uinsi.ac.id, <https://repository.uinsi.ac.id/handle/123456789/3349>
- Susanty, S (2020). *Inovasi pembelajaran daring dalam merdeka belajar.* *Jurnal Ilmiah Hospitality*, ejournal.stpmataram.ac.id, <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/view/289>
- Suyono, MP (2023). *MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DARING PADA ERA PANDEMI.*, eprints.iainu-kebumen.ac.id, <https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/718/>